

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini secara khusus mengkaji kelompok karyawan Generasi Z yang aktif terlibat dalam dunia kerja di Tangerang. Kami memilih anggota Generasi Z untuk berpartisipasi dalam penelitian kami karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa demografi ini kurang loyal terhadap merek yang mereka dukung. Selain itu, patut dicatat bahwa generasi Z secara bertahap menjadi demografi utama dalam angkatan kerja.

3.2 Desain Penelitian

Sebelum memulai penelitiannya, peneliti mengembangkan strategi penelitian yang menyeluruh dan mencakup segalanya. Untuk mencapai tujuan penelitian, metodologi penelitian ini membantu penulis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memodifikasi data secara terstruktur. Laporan ini terdiri dari berbagai bentuk yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mengatasi potensi permasalahan. (N. K. Malholtra et al., 2017).

3.2.1 Metode penelitian

Pendekatan kualitatif dan kuantitatif menjadi dua andalan proses penelitian. Kedua penelitian tersebut tidak bertujuan untuk mencapai hal yang sama, menurut Creswell (2014), yakni sebagai berikut:

A. Metode kualitatif (*Quantitative Research*)

Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang suatu peristiwa secara menyeluruh, dengan melakukan penyelidikan dan pengumpulan data yang mendalam.

B. Metode penelitian kuantitatif (*Qualitative Research*)

Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk melakukan pengukuran terhadap variable-variabel spesifik dan membuat generalisasi terhadap populasi yang lebih besar.

Selain itu Zikmund et al., (2013) mengklasifikasikan metode penelitian menjadi dua kategori, antara lain sebagai berikut:

1. *Exploratory Research*

Menemukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel lainnya adalah inti dari penelitian eksplorasi. Pendekatan ini menekankan penyelidikan dan klarifikasi suatu teori atau hipotesis untuk menyangkalnya, yang berpotensi melemahkan atau salah menggambarkan temuan penelitian sebelumnya.

2. *Descriptive Research*

Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau gambaran mengenai suatu subjek, fenomena sosial, atau peristiwa terkini yang terjadi di masyarakat. Penggunaan kelompok fokus dengan para ahli di bidangnya merupakan inti dari strategi penelitian ini, yang bertujuan untuk menjelaskan masalah yang ada.

3. *Casual Research*

Casual research adalah suatu metode yang berupaya menentukan hubungan antara sekumpulan variabel yang dianalisis. Ini adalah pendekatan yang tepat untuk diikuti jika Anda ingin mengetahui penyebab atau variabel apa yang ada pada suatu variabel. Selain itu, derajat hubungan antara masing-masing komponen di atas dapat dipastikan dengan menggunakan metode ini.

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan analisis kuantitatif, pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengumpulkan data. Penelitian deskriptif digunakan karena tujuan penulis adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang perilaku Gen Z di tempat kerja di Tangerang

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan di sini. Pasalnya, telah dilakukan kajian terhadap kebiasaan pekerja Gen Z di wilayah Tangerang.

3.2.2 Data penelitian

Ada dua kategori utama data penelitian: data primer dan data sekunder. Juga mampu memanfaatkan buku atau informasi dasar. Sumber yang berbeda dikonsultasikan saat mengumpulkan data primer, bukan data sekunder. Menurut Creswell (2014b). Aliran pemikiran kedua berpendapat bahwa data primer berasal dari laporan langsung misalnya survei atau wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari karya yang diterbitkan sebelumnya misalnya buku atau artikel. (Kothari, 2014).

Dalam penelitian ini, sumber primer dan sekunder dianalisis. Pekerja di Tangerang yang merupakan generasi Z disurvei dan jawabannya digunakan sebagai data primer. Untuk mengumpulkan data sekunder, kami mencari artikel jurnal yang relevan di internet berdasarkan pertanyaan penelitian kami.

3.3 Ruang lingkup Penelitian

3.3.1 Target populasi

Sugiyono, (2017) Peneliti memilih sekelompok benda atau orang tertentu dengan sifat dan karakteristik tertentu untuk dipelajari; kelompok ini disebut populasi. Populasi diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil Keputusan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, serta untuk menarik kesimpulan yang tepat.

3.3.2 Teknik Sampling

Malhotra et al., (2017) Metode pengambilan sampel probabilitas dan non-probabilitas termasuk dalam teknik pengambilan sampel. Di bawah ini adalah penjelasan rinci dari masing-masing pendekatan individual:

1. *Probability Sampling*

Seleksi acak Seleksi acak Pengambilan sampel acak, seperti halnya sampel probabilitas, memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk menjadi pengamat. Karena proses pengambilan sampel bersifat acak, kecil kemungkinan penelitian ini akan menyimpang dari jalurnya.

2. *Non-Probability Sampling*

Peneliti menggunakan *non-probability sampling*, yaitu semacam sampel bertingkat dalam sampling probabilitas, untuk memilih partisipan penelitian yang berbeda satu sama lain.

Teknik *NonProbability Sampling* masih terbagi atas 4, yaitu

1. *Convenience Sampling*

Pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan kenyamanan peneliti. Strategi ini menawarkan manfaat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data di lapangan secara efisien.

2. *Judgemental Sampling*

Seperti halnya convenience sampling, teknik ini memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam memilih sampelnya.

3. *Quota Sampling*

Diperlukan dua langkah untuk pengumpulan data dengan teknik ini. Langkah awalnya adalah menentukan besarnya sampel dari populasi penelitian. Setelah itu, akan dilakukan beberapa survei berdasarkan kesejahteraan penduduk.

4. *Snowball Sampling*

Menggunakan sebagai contoh Teknik ini melibatkan pemilihan satu individu dari suatu populasi dengan cara yang jujur, setelah itu individu yang dipilih tersebut disarankan sebagai topik atau kolega sebagai tanggapan.

Penulis memilih strategi judgement sampling dari metode nonprobability sampling, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel yang meliputi pengambilan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, seperti anggota Generasi Z yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan bekerja di Tangerang. Pertimbangan ini menghalangi penulis untuk memilih sampel yang mewakili masyarakat umum.

3.3.3 Ukuran Sampling

Untuk melakukan analisis statistik, Malhotra (2012) menggunakan frasa “ukuran sampel” untuk menunjukkan jumlah orang yang dipilih secara acak dari populasi yang lebih besar. Berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Hair dkk., kami dapat menentukan ukuran sampel untuk penyelidikan ini. Karena jumlah penduduk secara pasti tidak diketahui, rumus ini digunakan. Rambut et al. (2010) menyatakan bahwa setidaknya lima hingga sepuluh kali jumlah indikator harus dimasukkan dalam ukuran sampel. Ukuran sampel minimal 95 diperlukan jika terdapat total 19 indikator. Jumlah responden yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 95 orang generasi Z usia kerja di Tangerang, menurut perkiraan menggunakan rumus Hair et al.

3.4 Periode Penelitian

Survei online dikirimkan menggunakan g-form sepanjang periode penelitian Februari 2024 hingga Mei 2024.

3.5 Skala Pengukuran Kuisioner Penelitian

Skala Likert yang mengukur aspek sosial dan kognitif digunakan untuk menghitung hasil wawancara. Keyakinan dan antisipasi responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dinilai menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2017a). Pertanyaan atau pernyataan yang menyusun skala ini mempunyai jawaban pilihan ganda sehingga responden dapat mengungkapkan seberapa puas atau tidak puasnya mereka terhadap pertanyaan tersebut. Skala Likert sering kali mencakup lima atau tujuh pilihan jawaban, yang masing-masing diberi nilai berbeda.

Dengan menggunakan skala Likert yang berkisar antara 1 hingga 5, para peneliti dalam penelitian ini menilai keseimbangan kehidupan kerja, kinerja di tempat kerja, dan motivasi pengembangan diri. Dengan menggunakan skala ini,

tingkat komitmen responden terhadap informasi yang diberikannya ditunjukkan dengan skor 5, dan skor 1 menunjukkan tidak adanya niat yang kuat terhadap pernyataan peneliti.

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Operasionalisasi Variabel

Variabel independent (variable bebas) dan dependent (variable teriakt) dimasukkan dalam penelitian ini.

3.6.1 *Independet Variable*

Dalam penelitian atau eksperimen, variabel independen digunakan untuk menggambarkan atau memperjelas variabel dependen (Sekaran, 2016). Dalam hal ini, dua variabel independennya adalah kualitas kehidupan kerja dan prestasi kerja. (Sekaran, 2016).

1. *Quality of work life (QoWL)*

Menurut Jabeen et al. (2018), ada banyak elemen yang berkontribusi terhadap kualitas kehidupan kerja (QoWL). Hal ini termasuk menjadi sehat secara fisik dan mental saat bekerja, dihargai dan diakui atas usahanya, memiliki jadwal yang fleksibel, peluang untuk pertumbuhan profesional dan pribadi, keseimbangan kehidupan kerja yang sehat, dan memiliki hubungan yang positif dengan atasan dan rekan kerja. Penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 5 untuk menilai kualitas hidup. Kepuasan Quality of Work Life (QoWL) karyawan terhadap organisasi naik menjadi 5 pada skala kepuasan, sementara turun menjadi 1 pada skala ketidakpuasan.

2. *Job satisfaction*

Job Satisfaction Kepuasan di Tempat Kerja Istilah "kepuasan kerja" mengacu pada sejauh mana karyawan tidak puas dengan pekerjaan mereka. Alat ini membantu individu dalam mengevaluasi berbagai aspek pekerjaan mereka, termasuk sifat tugas mereka, remunerasi, otonomi dalam pengambilan keputusan, dan jadwal kerja. Secara umum, sikap kurang ajar karyawan merugikan persepsi mereka terhadap beberapa elemen yang disebutkan di atas (Angelo Kinicki, 2017). Dalam penelitian ini, karakteristik yang terkait dengan stres terkait pekerjaan diukur menggunakan skala Likert yang berkisar antara 1 hingga 5. Pada skala ini, angka 1 mewakili dampak upah pegawai terhadap perusahaan, sedangkan Indikator 5 mewakili dampak upah pegawai terhadap perusahaan.

3.6.2 Dependent Variable

Menurut Zikmund dkk. (2013), variabel dependen dapat dipengaruhi oleh faktor independen positif dan negatif. Variabel terikat penelitian ini

adalah tingkat kepuasan kerja partisipan dan niat mereka untuk meninggalkan posisinya saat ini.

1. *Turnover Intention*

Turnover intention Niat untuk berpindah (*turnover*) Kecenderungan seorang karyawan untuk mencari pekerjaan di tempat lain disebut dengan *turnover intent*. Beberapa alasan mungkin berkontribusi terhadap transformasi ini, termasuk kurangnya motivasi dan lingkungan kerja yang tidak menarik, yang pada akhirnya mengakibatkan berkurangnya produktivitas karyawan. Menurut Jaharuddin dan Zainol (2019), menggunakan skala Likert yang berkisar antara 1 hingga 5 untuk mengukur variabel target turnover dalam penelitian mereka. Pada skala ini, skor 1 menunjukkan tenaga kerja yang lebih enggan mengembangkan usaha, sedangkan skor 5 menunjukkan tenaga kerja yang lebih besar.

2. *Job satisfaction*

Kepuasan Kerja Salah satu ukuran kesejahteraan karyawan dalam pekerjaannya adalah tingkat kepuasan kerjanya. Ukuran ini didasarkan pada beberapa aspek positif atau negatif yang mereka amati dalam banyak aspek pekerjaan mereka, seperti sifat pekerjaan itu sendiri, tingkat perhatian, jumlah waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan itu, kompensasi, dan hubungan dengan rekan kerja. Secara umum, kinerja karyawan dipengaruhi oleh cara mereka memandang berbagai aspek pekerjaannya. Untuk mengevaluasi tingkat kinerja dalam pekerjaan, penelitian ini menggunakan skala Likert yang berkisar antara 1 sampai 5. Karyawan akan merasa tidak puas dengan tempat kerjanya jika skornya kurang dari 1 pada skala tersebut.

Sebaliknya, skor 5 menandakan tingkat loyalitas karyawan yang lebih tinggi terhadap perusahaannya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Ketika variabel tidak dapat diubah secara diam-diam, studi ilmu sosial menggunakan variabel laten. Instrumen variabel dibagi menjadi dua kategori yaitu validitas dan reliabilitas. Peneliti menggunakan IBM SPSS versi 29 yang merupakan alat analisis data dan window statistik parametrik atau non parametrik, untuk melakukan pre-test. (Ghozali, 2018b).

3.7.2 Uji Validitas

Validitas, menurut Sekaran & Bougie (2013), adalah penilaian seberapa baik suatu alat dapat mengukur konsep yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2017), Validitas suatu alat ukur menunjukkan kemampuannya dalam mengumpulkan data atau mengukur konsep secara akurat. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi keakuratan dan reliabilitas kuesioner penelitian. Tugas ini dapat diselesaikan dan dinilai melalui berbagai metode, salah satunya adalah:

1. Menurut Ghozali (2018), analisis faktor hanya dapat dilakukan jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,50.
2. Hubungan antar variabel yang signifikan secara statistik ditunjukkan dengan nilai p di bawah 0,05. Hal tersebut diungkapkan (Hair et al., 2010).
3. Dimulai dari variabel dengan nilai MSA terendah, hilangkan variabel dengan nilai MSA di bawah 0,5. Untuk meninjau ulang, ingatlah materi yang telah dibahas sejauh ini (Hair et al., 2010).

4. Analisis faktor hanya dapat dilakukan bila nilai faktor loading lebih dari 0,5 (Hair et al., 2010)

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah instrument yang digunakan untuk mengevaluasi keakuratan indikator pengukuran suatu variable. Keandalan suatu kuesioner ditentukan oleh adanya nilai-nilai yang konsisten atau mantap dalam tanggapan terhadap pernyataan-pernyataannya. Metode alfa Cronbach, salah satu fungsi perangkat lunak SPSS, biasanya digunakan untuk melakukan penilaian reliabilitas. Reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana item kuesioner mengukur variabel dengan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,70. Seluruh jawaban yang memenuhi syarat sampel dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 29. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa besar elemen-elemen ini saling bergantung satu sama lain. keseimbangan kehidupan kerja, kepuasan kerja, dan niat untuk berhenti sebagaimana dinilai melalui survei.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Memvalidasi analisis statistik melibatkan pemeriksaan apakah data penelitian memenuhi sifat klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Tes Asumsi Klasik adalah alat yang berguna untuk tujuan ini. Dengan mematuhi standar-standar mendasar ini, peneliti dapat mencegah bias dan salah tafsir atas temuan penelitian, sehingga meningkatkan kredibilitas dan penerapan hasil. (Putra & Lestari, 2016).

3.7.5 Uji Multikolinieritas

Jika data residual suatu model regresi tidak mempunyai varian yang seragam, maka pengujian ini akan mengungkapkannya (Ghozali, 2018b). Variabilitas kesalahan sisa tidak tetap konstan di seluruh rentang nilai prediktor, suatu fitur yang dikenal sebagai heteroskedastisitas. Oleh karena itu, mungkin ada masalah dalam menafsirkan temuan regresi, termasuk tidak menggunakan koefisien determinasi atau mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan independen secara akurat. Model regresi dianggap memuaskan jika tidak menunjukkan heteroskedastisitas pada plot sebenarnya. Namun jika keadaan berbalik, model regresi mungkin dianggap tidak cukup.

3.7.6 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data diperoleh dengan uji hipotesis atau analisis regresi dilakukan dengan melakukan uji normalitas (Ghozali, 2018b). Nilai residu dikatakan mengikuti distribusi normal mengingat distribusi probabilitas t dan F. Meskipun demikian, sampel kecil mungkin tidak dapat menerima gagasan ini. Dengan cara ini, validitas uji statistik mungkin dipertanyakan. Pada distribusi biasa, terdapat puncak tunggal di tengah, dengan nilai mayoritas berada di area sekitar tengah, dan sisanya berada di ekstrem. Analisis dan interpretasi hasil mungkin terpengaruh jika data tidak mendukung asumsi distribusi normal.

3.7.7 Uji Model

3.7.7.1 Uji Signifikan Parameter Serentak (Uji Statistik f)

Uji signifikansi parameter secara bertujuan mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan di antara semua factor independent serta variable dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018b). Di sini, kita melihat variabel-variabel independen yang digabungkan satu sama lain untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan membandingkan perhitungan dengan tabel, uji statistik f dapat dilakukan.

- A. Jika nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} yang menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_A , maka model dianggap relevan
- B. Untuk menerima H_0 dan menolak H_A , model dianggap diabaikan apabila perhitungannya lebih kecil dari nilai tabel.

3.7.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi yang berbeda memperhitungkan variabel terikat dalam kaitannya dengan variabel bebas yang diketahui. (Menurut Ghozali, 2018b). Saat melakukan analisis regresi, salah satu statistik umum yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas model adalah koefisien determinasi. Kekuatan penjelas model regresi meningkat ketika koefisien determinasi di bawah 1. Terbukti, variabel-variabel independen dalam model menyumbang sebagian besar varians dalam variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien determinasinya kurang dari nol maka model regresi tidak efektif dalam menjelaskan variabel dari variabel terikatnya.

3.7.8 Uji Hipotesis

3.7.8.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Tujuannya adalah untuk menemukan korelasi tingkat populasi antara satu variabel terikat dan beberapa faktor independen. Alternatifnya, Anda dapat menggunakan uji regresi linier berganda yang memperhitungkan nilai tertentu dari variabel independen untuk memverifikasi bahwa variabel dependen akurat. Persamaan regresi linier penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Y = *Job satisfaction*

X_1 = *Quality of work life*

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

e = error

3.7.8.2 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk memverifikasi hubungan antara banyak variabel, peneliti sering menggunakan analisis regresi linier. Hal ini tidak hanya mengungkapkan adanya korelasi antara kedua variabel, tetapi juga kekuatan dan arah korelasi tersebut. Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Turnover intention

X_1 = Quality of work life

X_2 = Job satisfaction

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

$e = \text{error}$

3.7.8.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi terpisah untuk variabel independen dan dependen dapat membantu menentukan kekuatan hubungan antara keduanya. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah dengan menggunakan persamaan berikut.. (Ghozali, 2018b). Uji- t digunakan untuk mengetahui pentingnya parameter tertentu. Anda dapat menggunakannya untuk memeriksa apakah koefisien regresi setiap variabel independen lebih dari nol dan apakah signifikan secara statistik. Ketika nilai p lebih kecil dari ambang batas signifikansi biasanya 0,05 setiap variabel independen mempunyai dampak yang berarti terhadap setiap variabel dependen. Anda perlu memberikan parameter (b_i) sedemikian rupa sehingga sama dengan nol.

- A. $H_0: b_i = 0$, Dimungkinkan untuk menemukan sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Tidak ada variabel yang parameter H_A -nya disetel ke nol
- B. $H_A: b_i \neq 0$, Dikatakan bahwa variabel ini memberikan penjelasan yang cukup besar terhadap variabel terikatnya.

3.8 Table Operasional Variabel

Tabel 3.2 tabel Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Variabel	Kode	Indikator	Referensi
1	<i>Quakity of work life</i>	<i>Quality of work life (QoWL)</i> mengacu pada kesejahteraan dan kualitas kehidupan kerja karyawan (Jabeen et al., 2018).	QWL1	Saya merasa bahwa pekerjaan saya memiliki kontribusi yang signifikan pada kinerja perusahaan saya	Jabeen, Friesen & Ghoudi, 2018
			QWL2	Saya senang dengan remunerasi yang diberikan oleh perusahaan kepada saya saat ini	
			QWL3	Saya merasa bahwa dihargai sebagai individu di tempat kerja	
			QWL4	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan atasan saya di perusahaan	
			QWL5	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan rekan kerja saya di perusahaan	
			QWL6	Saya memiliki kesempatan untuk berkembang secara profesional di tempat kerja saya	
			QWL7	Saya merasa memiliki kondisi	

				kerja yang baik di tempat kerja saya	
			QWL8	Saya puas dengan waktu istirahat yang diberikan perusahaan kepada saya	
2	<i>Job satisfaction</i>	<i>Job Satisfaction</i> merujuk pada tingkat ketidakpuasan atau kepuasan karyawan terhadap pekerjaan mereka. (Angelo Kinicki, 2017).	JS1	Saya merasa cukup puas dengan pekerjaan saya saat ini	Jabeen, Friesen & Ghoudi, 2018.
			JS2	Hampir setiap hari saya antusias dengan pekerjaan saya	
			JS3	Setiap hari saya merasa ingin mengerjakan pekerjaan saya tanpa henti	
			JS4	Saya merasa bersemangat saat mengerjakan pekerjaan saya	
			JS5	Saya merasa pekerjaan saya menyenangkan	
				Saya merasa pekerjaan saya menyenangkan	

3	<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover intention</i> merupakan keinginan atau kecenderungan karyawan untuk meninggalkan perusahaan dan mencari pekerjaan di tempat lain. (Jaharuddin & Zainol, 2019).	TI1	Saya berencana untuk meninggalkan pekerjaan saya saat ini untuk bekerja di perusahaan lain	Jung & Yoon, 2013
			TI2	Terkadang saya merasa terdorong untuk meninggalkan pekerjaan saya di perusahaan ini	
			TI3	Saya akan mencari pekerjaan lain di tahun depan	
			TI4	Dalam enam bulan ke depan, saya menilai keinginan saya untuk meninggalkan pekerjaan di perusahaan ini semakin tinggi	
			TI5	Saya akan meninggalkan perusahaan ini jika keadaan atau kondisi saat bekerja semakin buruk	
			TI6	Saya akan meninggalkan perusahaan saya jika saya mendapatkan kompensasi yang	

				lebih baik dari perusahaan lain	
--	--	--	--	---------------------------------	--



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA